

Analisis Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola

Ricardo Valentino Latuheru¹, M. Irfan Hasanuddin²

¹Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar

²Universitas Khairun, Jl. Wijaya Kusuma No. 14, Makassar, Indonesia
ricardo.valentino@unm.ac.id

Abstract

This research is a quantitative descriptive study that aims to determine the level of dribbling skills in the soccer game on the Rappocini State Elementary School soccer team. The population in this study was the entire football team at SD Negeri Rappocini, totaling 20 students, while the sample in this study was 20 students, with the sampling technique using total sampling (saturated sampling). The results of data analysis are students in the "Very Good" category by 50% (10 students), the "Good" category by 5% (1 student), the "adequate" category by 15% (3 students), the "less" category by 5% (1 student), and the category "Less once" by 25% (5 students). So from the results of data analysis it can be concluded that the skill level of dribbling the soccer team at SD Negeri Rappocini is categorized as "Very Good with a percentage of 50%"

Keywords: Dribbling, Football.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada tim sepak bola SD Negeri Rappocini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh tim sepak bola SD Negeri Rappocini yang berjumlah 20 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling (Sampling jenuh). Hasil analisis data yaitu siswa pada kategori "Baik Sekali" sebesar 50% (10 siswa), kategori "Baik" sebesar 5% (1 siswa), kategori "cukup" sebesar 15% (3 siswa), kategori "kurang" adalah 5% (1 siswa), dan kategori "Kurang Sekali" sebesar 25% (5 siswa). Maka dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menggiring bola tim sepak bola di SD Negeri Rappocini dikategorikan "Baik Sekali dengan persentasi 50%"

Kata Kunci: Menggiring bola, Sepakbola

Copyright (c) 2023 Ricardo Valentino Latuheru, M. Irfan Hasanuddin

Corresponding author: Ricardo Valentino Latuheru

Email Address: ricardo.valentino@unm.ac.id (Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar)

Received 20 May 2023, Accepted 27 May 2023, Published 27 May 2023

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga permainan yang cukup digemari hampir di seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Dewasa ini permainan sepak bola tidak sekedar dilakukan untuk tujuan rekreasi dan mengisi waktu luang akan tetapi dituntut suatu prestasi yang optimal. Berkaitan dengan sepak bola prestasi maka akan banyak sekali hal yang harus dibicarakan dan dikupas. Untuk mencapai suatu prestasi yang optimal maka perlu adanya pembinaan atlet yang dimulai sejak dini. Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengan di daerah tendangan hukumnya sendiri. Dalam perkembangannya permainan ini dimainkan di lapangan. Sepak bola berkembang dengan pesat di kalangan masyarakat karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa dan orang tua (Sucipto, dkk. 2000: 7). Tujuan permainan sepak bola adalah pemain memasukkan bola sebanyak banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga

gawangnya agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dalam waktu yang ditentukan dapat memasukkan paling banyak bola ke gawang lawannya dan apabila sama, maka dinyatakan seri atau draw. Dalam upaya membina prestasi yang baik, maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia muda dan pembinaan atlet muda berbakat sangat menentukan tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga sepak bola. Bibit atlet yang berbakat perlu pengolahan dan proses kepelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur tertentu. Atlet berbakat yang umurnya muda dapat ditentukan di sekolah-sekolah, klub, sekolah sepak bola dan lain-lain.

Dalam peningkatan kecakapan permainan sepak bola, keterampilan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik dan mental. Kemampuan dasar harus betul-betul dikuasai atau dipelajari lebih awal untuk. Kemampuan menggiring bola dalam bermain sepak bola merupakan suatu kemampuan dasar yang harus bisa dikuasai oleh pemain sepak bola. Dengan kemampuan menggiring bola yang baik, seorang pemain dapat melewati lawan dengan mudah kemudian memberikan umpan atau melakukan tembakan ke gawang lawan sehingga peluang terciptanya gol akan semakin banyak. Hal ini berarti bahwa kemampuan menggiring bola dapat mempengaruhi kemampuan bermain sepak bola seseorang. Selain itu, melalui kemampuan menggiring bola dapat dilihat kelak seseorang tersebut masuk dalam posisi bagian yang berada dalam tim.

Sekolah merupakan lembaga dan organisasi yang tersusun rapi. Segala kegiatan direncanakan dan diatur sesuai kurikulum. Untuk menghadapi kemajuan jaman, kurikulum selalu diadakan perubahan, diperbaiki dan disempurnakan agar apa yang diberikan di sekolah terhadap anak didiknya dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup dimasa sekarang maupun yang akan datang, sehingga sekolah sebagai tempat untuk belajar agar tujuan hidup atau cita-citanya tercapai. Hal ini berlaku pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Ada banyak jenis cabang olahraga di kegiatan pengembangan diri ini, ada Sepak bola, Sepak takraw, basket dan lain lain. Dari sekian cabang olahraga, Sepak bola lah yang banyak diminati oleh siswa SD Negeri Rappocini, pada kegiatan ini siswa dapat mengembangkan bakat di bidangnya masing masing. Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Tim sepak bola SD Negeri Rappocini dapat Latihan maksimal untuk meraih prestasi. Melihat dari hasil pengamatan masih adanya permasalahan dalam melakukan teknik dasar khususnya menggiring bola yang masih kurang maksimal di lakukan oleh para siswa, oleh karena itu perlu diadakan sebuah penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola di Sekolah SD Negeri Rappocini.

Pengertian sepak bola dalam penelitian ini adalah sepakbola outdoor atau sepakbola yang dimainkan di luar ruangan. Tidak ada cabang olahraga lain yang mendalami penguasaan teknik yang begitu banyak seperti sepak bola. Situasi yang dihadapi senantiasa berubah sedang lawan yang harus ditanggulangi mungkin seorang tapi bisa juga lebih. Penguasaan teknik yang baik merupakan persyaratan agar dapat ditanggulangi berbagai situasi dalam permainan dengan sikap yang mantap.

Pada Hakikatnya permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepak bola dimainkan di lapangan rumput maupun sintesis oleh dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain tiap regu 11 orang. Tujuan permainan sepak bola ini adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Sepakbola adalah olahraga bola besar dimana kedua tim berusaha mencetak gol ke gawang lawan untuk memperoleh kemenangan (Nicholls & Sintonen, 2018). Dalam permainan sepak bola setiap pemain harus mampu berperan ganda baik sebagai individu ataupun sebagai anggota kelompok dalam kesebelasan. Sebagai individu harus menguasai teknik dasar bermain sepak bola dengan baik, sedangkan sebagai anggota kelompok setiap pemain harus mampu bekerjasama dengan pemain lain dalam timnya. Ukuran lapangan sepak bola internasional yang digunakan memiliki panjang yang berkisar antara 100-120 meter dan lebar 65-75 meter. Di bagian tengah kedua ujung lapangan, terdapat area gawang yang berupa persegi empat berukuran dengan lebar 7.32 meter dan tinggi 2.44 meter. Di bagian depan dari gawang terdapat area penalti yang berjarak 16.5 meter dari gawang. Area ini merupakan batas kiper boleh menangkap bola dengan tangan dan menentukan kapan sebuah pelanggaran mendapatkan hadiah tendangan penalti atau tidak. Jumlah pemain yaitu 11 untuk tiap regu tim. Minimal jumlah pemain yang diperbolehkan untuk main yaitu sebanyak 7 pemain. Inti dari permainan sepak bola adalah bagaimana sebuah tim dapat memasukan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dalam batas waktu selama 2 x 45 menit, yang menarik dari permainan ini adalah proses dan usaha para pemain dalam memasukan bola ke gawang lawan. Jika kedudukan sama imbang, maka diadakan perpanjangan waktu selama 2x15 menit, hingga didapat pemenang, namun jika sama kuat maka diadakan adu penalti. Wasit dapat menentukan berapa waktu tambahan di setiap akhir babak sebagai pengganti dari waktu yang hilang akibat pergantian pemain, cedera yang membutuhkan pertolongan, ataupun penghentian lainnya. Waktu tambahan ini disebut sebagai injury time atau stoppage time. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan. Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan (Sucipto, dkk. 2000). Oleh karena itu bagian kaki yang digunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola. Menggiring bola (dribbling) merupakan salah satu teknik dasar didalam permainan sepak bola. Menggiring bola adalah mengolah bola yang digerakkan dengan salah satu kaki dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tetap dalam penguasaan (Hasanuddin, 2018). Menurut Sukatamsi (2001), prinsip teknik menggiring Bola meliputi: (1). Bola di dalam penguasaan pemain, bola selalu dekat dengan kaki, badan pemain terletak di antara bola dan lawan, supaya lawan tidak mudah untuk merebut bola. (2). Di depan pemain terdapat daerah kosong, bebas dan lawan, (3), Bola dikirim dengan kaki kanan atau kaki kiri, mendorong bola ke depan, jadi bola didorong bukan di tenda, irama sentuhan kaki pada bola tidak mengubah irama langkah kaki (4). Pada waktu menggiring bola pandangan mata tidak boleh selalu pada bola saja, tetapi harus pula memerhatikan atau mengamati situasi sekitar dan lapangan atau posisi lawan maupun posisi kawan, (5) badan agak condong ke depan, gerakan tangan bebas seperti lari

biasa. Kegunaan teknik menggiring bola antara lain : (1) untuk melewati lawan, (2) untuk mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dengan tepat, (3) untuk menahan bola agar tetap dalam penguasaan, menyelamatkan bola apabila tidak terdapat kemungkinan atau kesempatan untuk dengan segera memberikan laporan kepada teman (Sukatamsi, 2001). Berdasarkan pendapat para ahli tentang menggiring bola, maka dapat disimpulkan bahwa menggiring bola adalah membawa bola dengan kaki untuk melewati lawan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, dengan teknik pengambilan data dilakukan melalui tes dan pengukuran. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009). Sedangkan menurut (Saifullah, 2013) tujuan penelitian deskriptif adalah penggambaran secara sistemik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau kejadian. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti.” (Supardi, 1993) Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan tim sepak bola SD Negeri Rappocini yang berjumlah 20 siswa. Menurut (Supardi, 1993) mengemukakan bahwa, “sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai "wakil" dari para anggota populasi”. Sedangkan menurut Kusumawati (2015:94) “mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan kita jadikan sebagai data untuk diteliti, artinya tidak ada sampel jika tidak ada populasi”. Adapun yang menjadi sampel adalah tim sepak bola SD Negeri Rappocini yang berjumlah 20 siswa. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah total sampling (sampling Jenuh).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006), Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan instrumen yang baik yang dapat dipertanggungjawabkan hasil pengukurannya atau telah memenuhi syarat validasi dan reliabilitas tes. Dalam penelitian ini tes yang digunakan ada tes kemampuan menggiring bola (dribbling) (Nurhasan, 2001). Beberapa pengumpulan data penilaian ini pemain melakukan tes dengan melakukan instrument tes dribbling yang melewati rintangan (cone) yang telah disediakan peneliti. Hasil yang dicatat adalah nilai yang dicapai testee dari 2 kali kesempatan. Adapun indikator penilaian dari keterampilan menggiring bola adalah : Sikap awal/tahap persiapan, gerakan perkenaan, sikap akhir untuk menilai indikator tersebut digunakan skala likert. Peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kualitas gerakan dari testee. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah dengan perhitungan statistik menggunakan analisis deskriptif prosentase.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. Analisis Deskriptif

Hasil Penelitian keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada tim Sepak Bola SD Negeri Rappocini.

Tabel 1. Deskripsi Statistik

Statistik	Nilai
N	20
Mean	83,40
Range	46
Std. Deviation	17,677
Varians	312,463
Minimum	56
Maximum	102

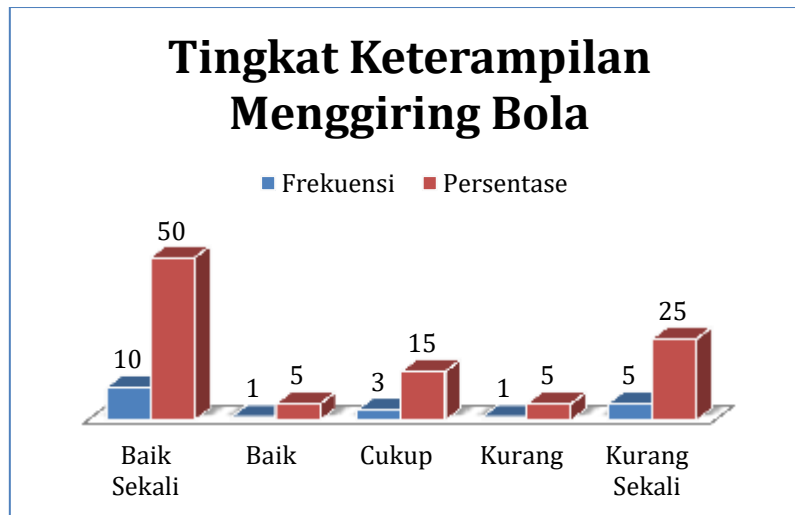
Dari data di atas, dapat di deskripsikan bahwa keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada tim Sepak Bola SD Negeri Rappocini di dapatkan nilai rata-rata sebesar 83,40, nilai range sebesar 46, nilai standar deviasi sebesar 17,677, nilai varians sebesar 312,463, nilai minimum sebesar 56, dan nilai maksimum sebesar 102.

Perhitungan Tingkat keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada tim Sepak Bola SD Negeri Rappocini.

Tabel 2. Data tingkat keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada tim Sepak Bola SD Negeri Rappocini

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	96-105	10	50	Sangat Baik
2	86-95	1	5	Baik
3	76-85	3	15	Cukup
4	66-75	1	5	Kurang
5	56-65	5	25	Sangat Kurang
Jumlah		20	100	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada tim Sepak Bola SD Negeri Rappocini adalah kategori sangat baik memiliki 10 siswa dengan persentase 50%, kategori baik memiliki 1 siswa dengan persentase 5%, kategori cukup memiliki 3 siswa dengan persentase 15%, kategori kurang memiliki 1 siswa dengan persentase 5%, dan kategori kurang sekali memiliki 5 siswa dengan persentase 25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada tim Sepak Bola SD Negeri Rappocini berada pada kategori sangat baik dengan persentase 50%. Secara visual dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram tingkat keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada tim Sepak Bola SD Negeri Rappocini

Diskusi

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa tes keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada tim Sepak Bola SD Negeri Rappocini dapat dikategorikan baik sekali dengan presentase 50 %.

1. klasifikasi baik sekali sebanyak 10 orang atau rata-rata (50%) disebabkan karena memiliki teknik yang baik dan benar, dimana pada saat siswa menggiring bola sudah sesuai dengan teknik dimana gerakan dalam penguasaan bola saat menggiring sangat baik.
2. Klasifikasi baik sebanyak 1 orang atau rata-rata (5%) karena seluruh pelaksanaan yang sudah hampir baik dan benar hanya saja ada beberapa yang menjadi perbaikan terutama posisi badan pada saat melakukan gerakan menggiring bola yang kurang seimbang sehingga perlu ditingkatkan
3. Klasifikasi cukup sebanyak 3 orang atau rata-rata (15%), disebabkan karena pada saat pelaksanaan menggiring bola beberapa poin yang masih kurang seperti pandangan, sikap badan, dan posisi kaki yang masih perlu di tingkatkan agar gerakan menggiring bola jauh lebih baik lagi.
4. Klasifikasi kurang sebanyak 1 orang atau rata-rata (5%) disebabkan karena pemain kurang memahami cara teknik dasar yang baik dan benar, beberapa siswa ketika dijelaskan mereka hanya mendengarkan tanpa memperhatikan oleh sebab itu kurang mengerti ketika mempraktekkan menggiring bola.
5. Klasifikasi kurang sekali sebanyak 5 orang atau rata-rata (25%) disebabkan karena pemain tidak tahu dan tidak memahami teknik menggiring bola dengan baik, hal ini dibuktikan pada saat tes gerakan yang dilakukan masih sangat banyak kekurangan seperti bolanya tidak bisa terkontrol, posisi badan yang tidak seimbang, serta kurang pada saat menggiring bola melewati rintangan sehingga hasil yang didapatkan tidak maksimal.

Dari pembahasan diatas dikategorikan baik sekali karena beberapa pemain dominan sudah mengerti dalam teknik menggiring bola dengan baik dan benar, akan tetapi beberapa yang masih

kurang perlu latihan secara sistematis guna untuk meningkatkan performa yang maksimal karena teknik menggiring bola sangat penting dalam permainan sepakbola jadi ketika pemain yang mempunyai teknik yang baik maka permainan sepak bola juga akan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka diambil kesimpulan yaitu keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada tim Sepak Bola SD Negeri Rappocini dapat dikategorikan baik sekali dengan persentase 50%. Adapun saran bagi pihak sekolah harus mampu memberikan fasilitas untuk meningkatkan dan memperbaiki keterampilan dasar bermain sepak bola siswa khususnya menggiring bola. Siswa harus mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menggiring bola agar mampu bermain dengan baik. Bagi Guru menjadi informasi agar dapat memberikan model latihan yang bervariasi agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya mata pelajaran permainan bola besar yaitu permainan sepak bola. Bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis mungkin dapat memperhatikan beberapa variabel baik komponen fisik maupun struktur tubuh dan subjek yang lebih besar.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasanuddin, M. I. (2018). Kontribusi antara kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa mts negeri 1 Kotabaru. *CENDEKIA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 96–119.
- Hasanuddin, M. I. (2018). Kontribusi Antara Kecepatan, Koordinasi mata-kaki dan Koordinasi Mata-Kaki Dengan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa MTs Negeri 1 Kotabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1).
- Kusumawati, M. 2015. *Penelitian Pendidikan Penjasorkes (Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan)*. Bandung:Alfabeta
- Nicholls, A., & Sintonen, K. (2018). *Developing a Football Training Product*. Netherland: University of Applied Science
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani* Jakarta:Depdikbud.
- Sugiyono.(2009). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Saifullah. (2013). Refleksi epistemologi dalam metodologi penelitian. *Jurnal Syariah Dan Hukum*, 5(2), 178–188.
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108.
<https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>